



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2682-2695

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Sarang Burung Dan Bitin)

Siti Paulina^{1✉}, Mahdalina²

Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: nanafaulina8@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Program Keluarga Berencana bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sejahtera melalui pengendalian jumlah kelahiran. Salah satu metode kontrasepsi yang tersedia dalam program ini adalah implan yang mengandung hormon progestogen. Pada desa Sarang Burung dan desa Bitin terdapat tiga permasalahan utama terkait program ini, yaitu rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan kontrasepsi implan, dominannya preferensi masyarakat untuk menggunakan metode non-MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang), serta kurangnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai informasi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program kontrasepsi implan serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan melalui pemilihan sampel secara purposive sampling yang melibatkan 10 informan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program kontrasepsi implan di Desa Sarang Burung dan Bitin tergolong cukup efektif. Efektivitas program ini dapat dilihat dari aspek sasaran yang terarah kepada pasangan usia subur serta mencegah kehamilan jangka panjang. Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan efektivitas yang baik yaitu sosialisasi yang dilakukan melalui penyuluhan langsung pada pertemuan posyandu, pelaksanaan program kegiatan yang sesuai dengan rencana, kebutuhan pengguna yang relevan untuk mencegah kehamilan, serta tanggung jawab yang dilaksanakan oleh penyuluh Keluarga Berencana. Pelaksanaan program ini berdampak positif dalam pengurangan angka kelahiran serta mendapatkan dukungan dari pemerintah, penyuluh keluarga berencana, bidan, dan masyarakat luas. Dan aspek yang kurang efektif, seperti keberlangsungan program, di mana banyak masyarakat yang enggan menggunakan kontrasepsi implan. Pencapaian tujuan program belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan, pemahaman

masyarakat tentang kontrasepsi implan masih terbatas pada informasi yang diterima di pertemuan posyandu, serta pandangan beberapa individu yang menganggap semua metode kontrasepsi adalah sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program kontrasepsi implan meliputi faktor pendorong, yaitu adanya kerjasama antar pelaksana program KB implan dan manfaat yang dirasakan dari program tersebut. Faktor penghambat mencakup penyuluhan yang kurang terfokus pada inti program dan kurangnya pemahaman mengenai perbedaan metode kontrasepsi.

Kata Kunci: *Efektivitas, Program, KB Implan*

Abstract

The Family Planning Program aims to create a prosperous family through controlling the number of births. One of the contraceptive methods available in this program is an implant that contains the hormone progesterone. In the village of Burung Nest and Bitin village, there are three main problems related to this program, namely the low level of community participation in the use of implanted contraception, the dominance of the community's preference to use non-MKJP methods (long-term contraceptive methods), and the lack of understanding of some people about the information conveyed. This study aims to evaluate the effectiveness of implantable contraceptive programs as well as factors that affect the effectiveness of the program. This research uses a qualitative approach with a descriptive design. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Data collection was carried out through purposive sampling involving 10 informants. After the data is collected, the analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that the effectiveness of the implanted contraceptive program in Sarang Burung and Bitin Villages was quite effective. The effectiveness of this program can be seen from the aspect of targeting couples of childbearing age and preventing long-term pregnancy. There are several aspects that show good effectiveness, namely socialization carried out through direct counseling at posyandu meetings, the implementation of activity programs in accordance with the plan, the needs of relevant users to prevent pregnancy, and the responsibilities carried out by Family Planning extension workers. The implementation of this program has a positive impact on reducing the birth rate and receiving support from the government, family planning extension workers, midwives, and the wider community. And less effective aspects, such as the sustainability of the program, where many people are reluctant to use implantable contraception. The achievement of the program's goals has not fully reached the expected targets, the public's understanding of implantable contraception is still limited to the information received at the posyandu meeting, as well as the views of some individuals who consider all contraceptive methods to be the same. Factors that affect the effectiveness of implantable contraceptive programs include driving factors, namely cooperation between implant family planning program implementers and the benefits felt from the program. Inhibiting factors include counseling that is less focused on the core of the program and a lack of understanding of the different methods of contraception.

Keywords: *Effectiveness, Program, Implantable Family Planning*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia menghadapi berbagai permasalahan kependudukan. Beberapa isu utama yaitu tingginya jumlah penduduk dengan laju pertumbuhan yang masih relatif signifikan, distribusi penduduk yang tidak merata, struktur usia penduduk yang didominasi usia muda, serta kualitas sumber daya manusia yang memerlukan peningkatan.

Salah satu upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk dilakukan penerapan Program Keluarga Berencana (KB). Program ini bertujuan membantu pasangan suami-istri dalam merencanakan jumlah anak, mengatur waktu kehamilan, serta menggunakan alat kontrasepsi secara sukarela dan tanpa paksaan. Program KB bertujuan mendukung terciptanya keluarga sehat dan sejahtera, sekaligus meningkatkan perhatian orang tua terhadap perkembangan anak untuk menghasilkan generasi berkualitas. Selain itu, program ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi sumber daya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 mengenai Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, Program KB didefinisikan sebagai upaya pemerintah untuk mengatur kehamilan, jarak antar kelahiran, dan usia ideal saat melahirkan. Pelaksanaannya mencakup sosialisasi, edukasi, motivasi, dan penyediaan perlindungan yang berlandaskan hak reproduksi dengan visi membangun keluarga berkualitas. Slogan "Dua Anak Cukup" menjadi salah satu strategi mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui edukasi tentang kontrasepsi demi mendukung terbentuknya keluarga kecil yang sejahtera.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 terkait Pembangunan Keluarga dan Kesejahteraan, keluarga dipandang sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anaknya. Oleh karenanya, keberhasilan Program KB sangat bergantung pada bagaimana keluarga merencanakan aspek-aspek kesejahteraan.

Pemerintah melibatkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk mengelola program ini, termasuk menangani pengendalian penduduk. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan alat kontrasepsi. Salah satunya tentang KB implant yang mengandung hormon progestogen yang memiliki kelebihan seperti efektivitas tinggi, keamanan untuk ibu menyusui, dan biaya relatif terjangkau. Implan juga memiliki kekurangan, efek sampingnya seperti nyeri pada area pemasangan, serta kontra indikasi bagi individu dengan kondisi kesehatan tertentu, seperti pembekuan darah, penyakit hati, atau diabetes.

Di Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat 21.420 jiwa penduduk dengan 3.110 pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2024. Dari jumlah ini, 2.709

pasangan merupakan peserta aktif KB, dengan metode jangka pendek lebih dominan dibandingkan jangka panjang, termasuk KB implan. Berdasarkan data, pengguna KB implan hanya 158 orang. Dan yang menempatkan metode ini pada tingkat adopsi terendah (BPS Kab. HSU Dalam Angka 2024). Hasil observasi di Desa Sarang Burung dan Bitin mengungkapkan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan KB implan tergolong rendah. Di Desa Sarang Burung, hanya 1 orang menggunakan metode ini, sementara di Desa Bitin tercatat 4 orang.
2. Banyak masyarakat merasa tidak yakin atau takut mencoba KB implan, dan lebih memilih metode non-MKJP seperti suntikan atau pil KB.
3. Meski sosialisasi telah dilakukan, masih terdapat masyarakat yang kurang memahami informasi mengenai KB implan.

Menurut Adisamita dalam Ratna Ekasari (2019:20), efektivitas adalah kondisi di mana tujuan dapat dicapai dengan memuaskan, menggunakan alat dan pendekatan yang sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Secara umum, efektivitas merujuk pada kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan cara untuk meraih tujuan, manfaat yang diperoleh, tingkat kepuasan pengguna, serta efisiensi penggunaan sumber daya.

Ada Lima Variabel Efektivitas menurut (Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014:96-97)

1. Keberhasilan Program: Efektivitas dilihat dari sejauh mana program dijalankan sesuai dengan tujuan operasional yang telah ditetapkan. Proses dan mekanisme pelaksanaan program di lapangan menjadi indikator keberhasilan.
2. Pencapaian Sasaran: Tingkat keberhasilan program diukur melalui sejauh mana keluaran atau hasil (output) memenuhi target kebijakan dan prosedur organisasi.
3. Kepuasan Terhadap Program: Keberhasilan program juga diukur dari seberapa puas pengguna terhadap kualitas layanan atau produk yang dihasilkan program tersebut.
4. Perbandingan Input dan Output: Efektivitas tercapai bila output lebih besar dibandingkan dengan input. Jika sebaliknya, program dapat dianggap tidak efisien.
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh: Efektivitas dinilai dari sejauh mana tugas-tugas organisasi telah dijalankan sesuai dengan visi dan tujuan utamanya.

KB implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK), merupakan sebuah metode kontrasepsi hormonal yang mengandung Levonorgestrel, yang dikemas dalam kapsul silikon (polydimethylsiloxane) dan ditanamkan ke dalam jaringan subkutan. Jumlah kapsul yang dimasukkan ke dalam kulit adalah sebanyak enam kapsul, dengan masing-masing

kapsul memiliki panjang 34 mm dan mengandung 36 mg Levonorgestrel. Setiap hari, sebanyak 30 mcg Levonorgestrel dilepaskan ke dalam sirkulasi darah melalui proses difusi melalui dinding kapsul. Levonorgestrel adalah sebuah progestin yang digunakan dalam pil kontrasepsi atau pil kombinasi dalam alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) yang berfungsi secara bioaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni (2022:19), merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku individu yang diamati. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara komprehensif mengenai efektivitas program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek serta fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Program

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal dalam menjalankan program. Tahap ini melibatkan proses penyampaian ide atau gagasan dari masyarakat kepada individu. Melalui proses ini individu mulai belajar dan memahami nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Pemahaman terhadap norma serta nilai-nilai sosial ini kemudian akan membentuk perilaku individu sesuai ekspektasi masyarakat.

- 1) Desa Sarang Burung, kegiatan sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB) implan di Desa Sarang Burung, dinilai cukup efektif. Penyuluhan dilakukan secara langsung oleh Petugas Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) yang bertanggung jawab terhadap desa binaan masing-masing.
- 2) Desa Bitin, sosialisasi program KB implan dilaksanakan dengan cukup baik. Penyuluhan dilakukan oleh PPKBD langsung di lapangan, yang memiliki desa binaan mereka masing-masing.

Dari hasil penelitian di Desa Sarang Burung dan Desa Bitin, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi KB implan berjalan cukup efektif karena menggunakan metode penyuluhan langsung yang terintegrasi dengan kegiatan posyandu. Dalam program ini belum tersedia jadwal khusus yang membahas topik KB implan secara mendalam.

agar penyebaran informasi lebih maksimal, disarankan adanya jadwal khusus untuk sosialisasi KB implan guna memastikan informasi diterima dengan lebih efektif oleh masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan teori Campbell J.P., seperti yang dikemukakan oleh Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), bahwa efektivitas program KB implan dapat tercapai jika program disampaikan melalui metode penyuluhan langsung.

b. Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program mencakup kegiatan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan melalui koordinasi kegiatan, penggunaan sumber daya, serta pemantauan dan pengawasan agar program berjalan sesuai perencanaan. Proses ini juga mencakup evaluasi untuk menilai seberapa efektif dan efisien program tersebut.

- 1) Desa Sarang Burung, pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) implan di Desa Sarang Burung, dinilai cukup efektif. Penyuluhan dilakukan melalui koordinasi antara Penyuluh KB dan PPKBD yang bekerjasama untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Dan terdapat beberapa tantangan, seperti rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam menghadiri sesi penyuluhan.
- 2) Desa Bitin, pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) implan di Desa Bitin, berjalan cukup efektif. Kegiatan ini dilaksanakan oleh penyuluh KB yang bekerja sama dengan PPKBD Bitin dalam melaksanakan program sesuai dengan rencana. Dan kendala yang masih muncul, seperti minimnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sarang Burung dan Desa Bitin, pelaksanaan program KB implan berlangsung cukup baik. Hal ini didukung oleh koordinasi antara penyuluh KB dan PPKBD di masing-masing Desa. Meskipun demikian, tingkat keterlibatan masyarakat dalam program KB implan masih tergolong rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Campbell J.P., sebagaimana dikemukakan dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014:96-97), yang menyatakan bahwa efektivitas program KB implan dapat tercapai apabila pelaksanaannya dilakukan dengan baik dan terstruktur.

2. Keberhasilan Program

a. Sasaran Program yang Terarah

Sasaran program yang jelas adalah individu atau kelompok yang menjadi

fokus utama dalam upaya pencapaian tujuan program. Penentuan sasaran dilakukan melalui analisis kebutuhan, karakteristik, serta permasalahan yang ingin diatasi. Dengan demikian, program dirancang secara spesifik untuk memberikan manfaat yang optimal. Sasaran yang tepat memungkinkan penggunaan sumber daya secara efisien serta memastikan hasil yang dicapai sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- 1) Desa Sarang Burung, sasaran dari Program Keluarga Berencana (KB) implan di Desa Sarang Burung dianggap efektif dan tepat sasaran, yaitu untuk pasangan usia subur.
- 2) Desa Bitin, sasaran program KB implan di Desa Bitin, yang telah berjalan dengan baik dan secara spesifik ditujukan kepada pasangan usia subur sebagai kelompok utama yang ingin menunda kehamilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sarang Burung dan Desa Bitin, dapat disimpulkan bahwa sasaran program KB implan telah diarahkan dengan baik. Fokus program kepada pasangan usia subur membantu menciptakan efektivitas dalam mencapai tujuan utama.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P., dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014:96-97), yang menyatakan bahwa suatu program dapat dikatakan efektif apabila sasaran programnya telah jelas dan terarah.

b. Hasil dari Keberlangsungan Program

Program ini mencerminkan sejauh mana program KB implan telah mencapai tujuan yang diinginkan dalam periode pelaksanaannya. Dampak yang terlihat menunjukkan keberhasilan program dalam membantu pasangan usia subur menunda kehamilan.

- 1) Desa Sarang Burung, hasil implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Desa Sarang Burung kurang efektif. Karena masih banyaknya masyarakat yang enggan menggunakan KB implan.
- 2) Desa Bitin, serupa dengan Desa Sarang Burung, pelaksanaan Program KB Implan di Desa Bitin juga menunjukkan hasil yang kurang efektif. Mayoritas masyarakat masih ragu atau menolak penggunaan KB implan.

Berdasarkan penelitian di Desa Sarang Burung dan Desa Bitin, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Program KB Implan di kedua desa ini belum memenuhi harapan. Ketidakberhasilan ini disebabkan oleh berbagai isu yang berkembang di masyarakat, sehingga menimbulkan rasa takut dan ketidaknyamanan terhadap metode kontrasepsi implan.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P., sebagaimana dijelaskan oleh Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), yang menyatakan bahwa efektivitas program KB implan dapat dipengaruhi oleh tingkat keberlanjutan program dan penerimaan masyarakat. Rendahnya efektivitas program disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan KB implan.

c. Pencapaian Tujuan

Keberhasilan sebuah program ditentukan oleh seberapa jauh tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Ini meliputi hasil dan manfaat yang sesuai dengan target sasaran program.

- 1) Desa Sarang Burung, pencapaian tujuan Program KB Implan di Desa Sarang Burung menunjukkan hasil yang masih jauh dari optimal, dengan banyaknya masyarakat yang belum menerima program ini sepenuhnya.

Pencapaian tujuan Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Desa Sarang Burung belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan metode KB implan, sehingga target program belum tercapai.

- 2) Desa Bitin, pelaksanaan program KB implan di Desa Bitin juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Desa Sarang Burung tercatat hanya memiliki satu pengguna KB implan, sementara Desa Bitin hanya mencapai empat pengguna. Angka ini menjadikan kedua desa tersebut sebagai wilayah dengan tingkat partisipasi pengguna KB implan terendah di Kecamatan Danau Panggang.

Hasil ini bertentangan dengan salah satu indikator dalam teori yang disampaikan oleh Campbell J.P., sebagaimana dikutip oleh Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat diukur dari keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program mengacu pada perasaan puas atau senang yang dirasakan oleh masyarakat setelah memanfaatkan layanan tertentu. Tingkat kepuasan dapat dievaluasi dengan membandingkan harapan masyarakat dengan pengalaman nyata saat menggunakan program.

a. Kebutuhan Pengguna

Kebutuhan diartikan sebagai keinginan atau hal penting yang harus dipenuhi untuk mendukung keberlangsungan hidup. Dalam konteks KB, kebutuhan pengguna meliputi upaya pencegahan kehamilan dan pengaturan jarak antar kelahiran.

- 1) Desa Sarang Burung, kebutuhan pengguna Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Desa Sarang Burung, dapat dianggap cukup efektif. Program ini telah memenuhi kebutuhan pengguna dalam mencegah kehamilan jangka panjang.
- 2) Desa Bitin, kebutuhan pengguna Program KB Implan telah terpenuhi dengan cukup baik. Program ini mendukung masyarakat dalam mencegah kehamilan dalam jangka panjang dan dianggap relevan dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sarang Burung dan Desa Bitin, disimpulkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap KB implan cukup terpenuhi. Program ini telah sesuai dengan kebutuhan mereka dalam hal pencegahan kehamilan jangka panjang.

Hasil tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P., sebagaimana dijelaskan oleh Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), bahwa suatu program dapat dianggap efektif apabila dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

b. Kualitas yang Dihasilkan

Kualitas program KB implan mencakup sejauh mana program ini berhasil menyediakan layanan kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Kualitas ini dapat dilihat dari keberhasilan dalam mencegah kehamilan, kemudahan mengakses layanan, serta tingkat kepuasan peserta. Program yang baik juga memastikan pemberian layanan dilakukan dengan ramah dan sesuai dengan standar kesehatan.

- 1) Desa Sarang Burung, program Keluarga Berencana (KB) dengan metode implan di Desa Sarang Burung telah terbukti efektif dalam mencegah kehamilan dalam jangka panjang sekaligus mengatur jarak kelahiran. Program ini menunjukkan tingkat keberhasilan tinggi, memberikan manfaat jangka panjang yang dirasakan langsung oleh para peserta.
- 2) Desa Bitin, serupa dengan Desa Sarang Burung, implementasi program KB implan di Desa Bitin juga terbukti efektif. Metode ini berhasil mengontrol kehamilan secara berkelanjutan, memberikan dampak positif terutama dalam pengaturan kelahiran dan kenyamanan bagi pengguna karena masa efektifnya yang cukup panjang tanpa memerlukan intervensi berkala.

Dari hasil evaluasi di Desa Sarang Burung dan Desa Bitin, dapat disimpulkan bahwa program KB implan memiliki kualitas yang baik dan telah memenuhi indikator efektivitasnya. Program ini ampuh mencegah kehamilan jangka panjang serta memudahkan pengaturan jarak kelahiran. Hal ini sejalan dengan teori Campbell J.P. (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014: 96-97), yang menyatakan bahwa sebuah program dinilai efektif jika memberikan

kualitas hasil yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan terbukti mampu mencapai tujuan yang ditargetkan.

4. Tingkat Input dan Output Program

Input dan output dalam pelaksanaan program KB implan mencerminkan bagaimana program ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

a. Pemahaman Terkait KB Implan

Pemahaman merupakan kemampuan individu dalam mengerti suatu konsep setelah informasi tersebut diterima dan diingat. Hal ini mencakup kesadaran tentang program KB implan serta dampaknya dari berbagai perspektif.

- 1) Desa Sarang Burung, tingkat pemahaman masyarakat di Desa Sarang Burung terkait Program Keluarga Berencana (KB) Implan dinilai kurang optimal. Informasi mengenai program ini hanya disampaikan melalui kegiatan posyandu yang memiliki cakupan peserta terbatas.
- 2) Desa Bitin, sama halnya dengan Desa Sarang Burung, tingkat pemahaman masyarakat di Desa Bitin juga terbilang rendah. Keterbatasan penyebaran informasi pada acara posyandu, yang hanya dihadiri segelintir orang, menjadi salah satu penyebab utamanya.

Berdasarkan kesimpulan di kedua desa bahwa pemahaman masyarakat mengenai Program KB Implan masih tergolong kurang efektif. Hal ini terjadi karena penyampaian informasi yang terbatas pada kegiatan tertentu dan kurang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut belum sesuai dengan teori Campbell J.P. seperti yang dijelaskan oleh Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97), bahwa efektivitas program salah satunya diukur dari sejauh mana program tersebut dipahami oleh target audiens.

b. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban adalah kewajiban penyelenggara program untuk memberikan laporan yang jelas terkait keberhasilan atau hambatan selama pelaksanaan. Hal ini dilakukan secara rutin guna memastikan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

- 1) Desa Sarang Burung, pelaksanaan pertanggungjawaban Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Desa Sarang Burung dinilai cukup baik. Petugas KB secara aktif memberikan informasi, melakukan penyuluhan, dan memantau pengguna program. Mereka juga berupaya merespons kekhawatiran masyarakat mengenai metode ini secara langsung. Namun, kurangnya penyuluhan yang fokus

secara khusus pada KB implan menjadi hambatan yang membatasi efektivitas program.

- 2) Desa Bitin, pelaksanaan pertanggungjawaban KB implan juga terbilang memadai. Petugas KB di wilayah ini menjalankan peran mereka dengan baik, termasuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan menindaklanjuti pengguna. Meski demikian, kurangnya agenda khusus untuk penyuluhan terkait KB implan menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari kedua desa, pertanggungjawaban program KB implan dinilai cukup efektif. Petugas KB menjalankan tugas mereka sesuai standar yang telah ditetapkan, dengan pendanaan yang didukung oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori Campbell J.P. seperti yang dijelaskan oleh Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97), yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat dicapai jika disertai mekanisme pertanggungjawaban yang baik.

c. Dampak Pelaksanaan Program

Program KB implan memberikan sejumlah dampak positif, seperti menurunkan angka kelahiran melalui metode yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi. Selain itu, program ini membantu pasangan suami-istri merencanakan jarak kelahiran secara lebih terstruktur, mendukung kesehatan ibu dengan mengurangi risiko komplikasi akibat kehamilan berulang, serta memungkinkan individu untuk mengontrol kesuburan mereka dengan lebih baik. Namun, efektivitas dampak ini dapat bervariasi tergantung pada tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat.

- 1) Desa Sarang Burung, sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB) metode implan di di Desa Sarang Burung, dinilai cukup efektif untuk menekan angka kelahiran, khususnya dalam jangka panjang. Meski demikian, metode KB implan masih kurang diminati masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh preferensi masyarakat yang lebih memilih metode KB lainnya yang dianggap memiliki efektivitas serupa dalam mencegah kehamilan.
- 2) Desa Bitin, pelaksanaan program KB implan di Desa Bitin menunjukkan dampak yang positif. Program ini terbukti efektif dalam mengurangi angka kelahiran, terutama dalam jangka panjang. Kendati demikian, rendahnya minat terhadap metode KB implan tetap menjadi kendala, sebab banyak masyarakat yang lebih memilih metode KB alternatif yang mereka nilai sama efektifnya untuk mencegah kehamilan.

Efektivitas program ini sejalan dengan teori Campbell J.P sebagaimana diuraikan oleh Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), yang menyatakan bahwa suatu program

dikatakan efektif apabila ada dampak nyata dari pelaksanaannya.

5. Pencapaian Tujuan

Pencapaian merujuk pada hasil yang berhasil diraih oleh individu atau organisasi setelah menjalani proses tertentu. Pencapaian ini dapat berupa tercapainya target, peningkatan kemampuan, atau keberhasilan dalam upaya lain yang relevan.

a. Penilaian

Penilaian merupakan proses mengevaluasi nilai atau hasil dari sebuah objek atau kegiatan berdasarkan indikator tertentu. Melalui penilaian, dapat diketahui sejauh mana tujuan tercapai atau dampak positif yang diberikan oleh program yang dilakukan.

- 1) Desa Sarang Burung, penilaian terhadap Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Desa Sarang Burung cenderung kurang efektif, disebabkan oleh adanya isu-isu yang beredar di masyarakat dan pandangan bahwa seluruh jenis metode KB dianggap sama. Hal ini membuat efektivitas program terasa terbatas karena kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan warga.
- 2) Desa Bitin, masyarakat menilai semua metode KB itu sama, yang mengarah pada penilaian yang kurang mendalam mengenai Program KB Implan.

Berdasarkan kesimpulan di kedua desa, penilaian terhadap program KB Implan di Sarang Burung dan Bitin menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami keunggulan dan manfaat dari metode implan. Ini bertentangan dengan teori Campbell J.P. yang mengemukakan bahwa suatu program dapat dianggap efektif jika penilaiannya oleh masyarakat menunjukkan tanggapan yang positif (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014: 96-97).

b. Dukungan

- 1) Desa Sarang Burung, sosialisasi tentang Program Keluarga Berencana Implan di Desa Sarang Burung cukup berjalan baik, didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, petugas penyuluh KB, bidan, dan masyarakat setempat.
- 2) Desa Bitin, pelaksanaan sosialisasi tentang KB Implan juga didukung oleh berbagai pihak yang berperan aktif, termasuk pemerintah, petugas penyuluh KB, bidan, serta masyarakat. Kolaborasi ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga yang sehat dan terkontrol.

Hasil penelitian di kedua desa menunjukkan bahwa dukungan terhadap Program KB Implan sangat efektif, dengan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, petugas KB, bidan, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Campbell J.P., yang menyatakan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dukungan untuk program

tersebut diberikan (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014: 96-97).

Faktor-faktor Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Sarang Burung dan Bitin)

1. Faktor Penghambat, Penyuluhan yang kurang terfokus pada inti program dan kurangnya pemahaman dan informasi tentang perbedaan metode kontrasepsi
2. Faktor Pendukung, adanya kerja sama antar pelaksana program KB implan dan program yang bermanfaat.

SIMPULAN

Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Sarang Burung dan Bitin) dapat dikatakan cukup efektif, mengingat beberapa poin berikut: Sub variabel Keberhasilan Program: Indikator sosialisasi menunjukkan efektivitas yang baik, karena dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di pertemuan posyandu. Pelaksanaan program juga berjalan cukup efektif, meskipun terdapat kendala berupa kurangnya partisipasi dari peserta. Sub variabel Keberhasilan Sasaran: Indikator sasaran program terarah telah menunjukkan efektivitas, dengan fokus yang jelas pada pasangan usia subur. Namun, indikator hasil keberlangsungan masih kurang efektif, mengingat masih banyak masyarakat yang enggan untuk menggunakan KB implan. Dan indikator pencapaian tujuan juga tercatat kurang efektif, karena target yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai. Sub variabel Kepuasan Terhadap Program: Indikator kebutuhan pengguna dinyatakan cukup efektif, karena program ini sesuai dengan kebutuhan pasangan usia subur yang ingin mencegah kehamilan jangka panjang. Indikator kualitas hasil juga telah menunjukkan efektivitas, terbukti dalam kemampuannya untuk mencegah kehamilan jangka panjang. Sub variabel Tingkat Input dan Output: Indikator pemahaman masyarakat terkait masalah KB implan tergolong kurang efektif, disebabkan oleh terbatasnya informasi yang diperoleh hanya melalui pertemuan posyandu. Sementara itu, indikator pertanggungjawaban menunjukkan efektivitas yang cukup baik, di mana penyuluh KB melaksanakan tugasnya yang dibiayai oleh pemerintah. Indikator dampak dari pelaksanaan program dinyatakan cukup efektif, karena program ini berkontribusi dalam pengurangan angka kelahiran. Sub variabel Pencapaian Tujuan: Indikator penilaian mengenai efektivitas program kurang mencerminkan pencapaian yang diharapkan, hal ini diakibatkan oleh adanya isu-isu yang beredar di masyarakat, yang menyebabkan persepsi bahwa semua jenis KB adalah sama. Namun, indikator dukungan untuk program ini cukup efektif, dengan dukungan yang berasal dari pemerintah, petugas penyuluh KB, bidan, dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pengembangan Keluarga
- Anonim, 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.
- Mutiarin, Dyah dan Arif Zaenudin. 2014. Manajemen Birokrasi dan Kebijakan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mawarti, M. 2024. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah,3(4), 1876-1882.
- Pasalong, Harbani. 2016. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2022. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sari, R. W., & Syahrir, G. 2020. Efektivitas Program Keluarga Berencana Implant dalam Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 3(1), 69-75.